

# Pendampingan Pembuatan Gerabah Seni Bakaran Rendah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Produksi Keramik Pengrajin Bapak Kadir di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan

Herman Sugianto<sup>a,1,\*</sup>, Sepbianto Rangga Patriani<sup>a,2</sup>, Tantra Sakre<sup>a,3</sup>, Ika Ismurdiyahwati<sup>a,4</sup>, Garcia Iktia<sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia, 60234

<sup>1</sup>[hermans@unipasby.ac.id](mailto:hermans@unipasby.ac.id); <sup>2</sup>[nirangga@unipasby.ac.id](mailto:nirangga@unipasby.ac.id); <sup>3</sup>[tantasakre@unipasby.ac.id](mailto:tantasakre@unipasby.ac.id); <sup>4</sup>[ika@unipasby.ac.id](mailto:ika@unipasby.ac.id); <sup>5</sup>[garcia.iktia@unipasby.ac.id](mailto:garcia.iktia@unipasby.ac.id)

\* Korespondensi penulis

## ARTICLE INFO

### Article history

Menerima 29 September 2025

Revisi 1 Oktober 2025

Diterima 3 Oktober 2025

### Kata Kunci

Artistic pottery;

Low-fired ceramics;

Mentoring;

Pottery craftsmen;

Product quality.

## ABSTRACT

Mr. Kadir is one of the earliest craftsmen to have pioneered a business in the production of low-fired ceramics in Kedungsari Village. Kedung Sari Village is located in the western part of Kediri City with the majority of the population working as farmers and some having a profession as pottery craftsmen. Kedung Sari Village has natural resources of land that can be processed into basic ceramic materials that have soil characters with different colors than other areas. Pottery craftsmen in Kedungsari Village related to the resulting production tends to be in the form of daily necessities such as cowek, jugs, cooking stoves and other household utensils. Product designs based on artistic elements in the pottery they create are still not used, so the resulting products tend to be the same as pottery craftsmen in other areas. Therefore, it is necessary to hold Mentoring and training to produce quality artistic pottery works, have higher competitiveness and selling power. The implementation of this mentoring is carried out in 3 stages, including: planning, implementation and evaluation, the subjects of this activity are as many as Craftsmen or home industries. The results of this artistic pottery mentoring activity indicate that the participants' skills and understanding of artistic elements that can be applied to their pottery creations have improved. Furthermore, the mentoring has improved the quality and marketability of the low-fired pottery produced.

This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Desa Kedungsari berada di bagian barat Wilayah kota Kediri dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan sebagian memiliki profesi sebagai pengrajin gerabah (Sugianto et al., 2022). Selain sebagai petani dan pengrajin gerabah ada sebagian masyarakat yang bekerja sebagai PNS dan Ibu rumah tangga. Desa Kedungsari memiliki sumber alam tanah yang bisa di olah menjadi bahan dasar keramik yang memiliki karakter tanah dengan warna yang berbeda dengan wilayah lainnya. Pengrajin gerabah di Desa Kedungsari terkait produksi yang dihasilkan lebih cenderung dalam bentuk peralatan kebutuhan sehari-hari seperti cowek, kendi, tungku masak dan peralatan rumah tangga lainnya. Desain produk yang didasarkan pada unsur seni pada karya gerabah yang ciptakan masih belum digunakan, sehingga produk yang dihasilkan cenderung sama dengan pengrajin gerabah wilayah lainnya. Kekayaan alam berupa tanah sebagai bahan dasar pembuatan produk grabah di Desa Kedungsari tergolong banyak dan melimpah serta memiliki kelebihan

tersendiri dibandingkan dengan daerah lainnya. Akan tetapi, kekayaan alam yang melimpah belum sepenuhnya optimal dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu kiranya diadakan pendampingan dan pelatihan untuk menghasilkan karya gerabah seni yang berkualitas, memiliki daya saing dan daya jual yang lebih tinggi.

Keramik merupakan salah satu benda seni yang sudah digunakan sejak dahulu untuk memenuhi peralatan kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga (Nurfadhilah & Falah, 2025). Selain itu, keramik juga ramah lingkungan, mudah dibentuk, tahan terhadap suhu tinggi, kuat, keras, dan multi aplikasi (Hidayati, 2025). Selain kelebihan tersebut Keramik juga memiliki sebuah kekurangan yaitu kerapuhan yang membuat keramik menjadi getas. Sifat-sifat keramik diantaranya adalah sifat mekanik, termal, elektrik, kimia, optik, serta fisik (Akmalia et al., 2024). Sifat inilah yang mendukung keramik untuk menghasilkan suatu produk yang dibutuhkan seperti holder. Seni gerabah merupakan salah satu bagian dari kerajinan tanah liat, Apalagi kerajinan yang berasal dari tanah liat merupakan kekayaan ragam budaya Indonesia yang memerlukan terobosan produk yang berdaya saing global (Sudarman & Nurcahyanti, 2024).

Hal inilah yang menjadikan masyarakat yang mewarisi tradisi nenek moyang dalam membuat kerajinan tersebut harus dapat berkreasi dan menjadikannya sebagai andalan sumber penghasilan (Metboki et al., 2023). Gerabah seni juga merupakan kegiatan yang menggabungkan pengolahan tanah liat dengan beberapa teknik, seperti teknik pilin, teknik lempeng dan penggabungan kedua teknik, serta digabungkan dengan beberapa unsur seni (Farida & Wahyudi, 2022; Herlinasari et al., 2025). Hal ini juga untuk meningkatkan kualitas dari produk gerabah yang sebelumnya cenderung tradisional, akan lebih menjadi karya gerabah yang modern dan lebih indah (Wahyuningsih et al., 2023). Seni gerabah juga merupakan komonikasi seniman dengan masyarakat setempat dalam menuangkan ide dan gagasan yang diinginkan seorang pencipta seni (Aminah & Reza, 2024; Harmanto et al., 2024).

Bapak Kadir merupakan salah satu pengrajin yang paling awal merintis usaha dalam pembuatan keramik bakaran rendah yang berada di Desa Kedungsari. Karya-karya beliau juga masih berifat konvensional seperti pengrajin lainnya yang berada di Desa Kedungsari. Karya gerabah dengan sentuan unsur seni merupakan gagasan yang bagus untuk memberikan nilai estetik dan memberikan nuansa baru pada karya keramik bakaran rendah pengrajin Pak Kadir di Desa Kedungsari, hal ini bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas dari keramik serta memberikan nilai tambah bagai produk gerabah yang dihasilkan, karena produk yang dihasilkan masih terlihat tradisional. Berdasarkan latar belakang diatas Pendampingan Pembuatan Gerabah Seni Bakaran Rendah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan kualitas Produksi Keramik Pengrajin Bapak Kadir di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan.

## 2. Metode

Pendampingan pembuatan gerabah seni bakaran rendah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas produksi keramik pengrajin Bapak Kadir di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan dilaksanakan selama tiga hari. Hal ini merupakan bentuk program pengabdian masyarakat program studi pendidikan Seni Rupa Adi Buana Surabaya yang dilakukan guna mediseminasikan dan mentransfer ilmu kepada masyarakat setempat dan memberi pelatihan langsung kepada mahasiswa untuk menambah pengalaman, skill dalam membuat gerabah seni. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi 3 bagian: tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi (Munambar et al., 2024).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, tahap wawancara ini, kami bertemu langsung dengan pak kadir selaku pengrajin gerabah yang paling senior dan merupakan salah satu tokoh gerabah di kota kediri. Hasil wawancara yang dilakukan adalah kesepakatan tentang waktu pengerjaan, bahan yang akan digunakan serta peralatan yang akan dipakai pada proses pembuatan gerabah. Pada proses pelaksanaan wawancara yang baik maka kesalahan di dalam pengumpulan data dapat ditekan serendah mungkin. Pada tahapan wawancara tim dari prodi pendidikan seni rupa yang terdiri dari Kaprodi Pendidikan Seni Rupa Tantra Sakre, S.Sn., M.Pd, dosen pendidikan Seni Rupa yang terdiri dari Herman Sugianto, S.Pd., M.Pd, Sepbianti rangga Patriani, S.Pd., M.Sn. Dr. Ika Ismoerdiyahwati M.Sn, Garcia Iktia, S.Sn., M.Pd., Drs. Suparman S.Pd., M.Pd. serta beberapa perwakilan mahasiswa hanya dilakukan dalam satu hari yaitu pada hari Jumat tanggal 29 Oktober 2025. Pada tahapan wawancara ada beberapa point kesepakatan yang diperoleh antara pihak prodi dan masyarakat setempat tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan PKM ini. Pada hari yang sama juga dilakukan observasi untuk mengetahui tempat yang akan dijadikan tempat pelatihan proses pembuatan gerabah seni, selain itu dengan melakukan ovservasi ini dapat juga menentukan pola yang akan dipakai pada proses pembuatan gerabah seni. Observasi dilapangan juga dapat menentukan perkiraan jenjang waktu pengerjaan, banyaknya bahan yang akan dipakai pada proses pembuatan, hal ini bertujuan untuk lebih meminimalisasi biaya yang digunakan.

Pada tahapan dokumentasi dilakukan untuk menentukan bentuk desain gerabah seni yang akan dibuat pada proses kedepannya, hal ini dilakukan untuk menentukan bentuk desain yang cocok dan sesuai untuk diterapkan dan dikembangkan di Desa kedungsari. Pada tahapan dokumentasi juga dilakukan pendokumentasian beberapa karya yang sudah dihasilkan oleh pak kadir, apakah bisa dikembangkan kembali ataukah ada beberapa penambahan sehingga menemukan desain yang bisa dikembangkan lebih baik. Berangkat dari hasil observasi, tersebut tim merumuskan metode proses pembuatan gerabah seni yang hendak diberikan kepada mahasiswa dan pemuda setempat yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa sketsa desain gerabah seni yang akan gunakan, strategi dalam teknis pelaksanaan pembuatan gerabah sesuai dengan kondisi yang sudah dilakukan observasi, mengkalrifikasi jenis-jenis peralatan utama dan peralatan pendukung yang akan digunakan ketika pelaksanaan dilapangan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Dari hasil analisis wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap objek pengabdian, dirumuskan sebuah metode proses pembuatan gerabah seni serta modul yang sesuai dengan

permasalahan yang aktual terjadi di lapangan yaitu di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Beberapa temuan yang didapat bahwasanya masyarakat Kedungsari memiliki kecenderungan mempertahankan kebiasaan atau pola-pola yang sudah terbentuk dari era sebelumnya. Masyarakat tempatan lebih mempertahankan karya-karya gerabah yang diturunkan dari nenek moyang mereka, sehingga desain dan pola karya yang dihasilkan stagnand atau kurang bisa untuk melakukan beberapa perubahan atau inovasi. Kebiasaan ini juga mempengaruhi daya saing dalam penjualan yang dihasilkan dari produk gerabah yang masih bersifat tradisional. Masyakat Kedungsari masih belum bisa mengembangkan desain gerbah yang memiliki unsur seni atau dalam hal karya gerbah selain sebagai produk fungsional juga produk yang dihasilkan bersifat estetik.

### 3.2. *Pelaksanaan*

Sebuah bentuk model pelatihan dianggap sanagat efektif jika mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah nya. Pada hari pertama proses pembuatan gerabah seni yaitu dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Oktober 2025, pelaksanaan dilakukan pada pukul 10.00 WIB pagi, hal ini bertujuan agar kegiatan ini memiliki waktu yang panjang, sehingga hasil diharapkan lebih maksimal. Pada hari pertama proses pembuatan gerabah seni yang terdiri 7 mahasiswa dan 4 pengrajin yang bekerja di home industri milik pak Kadir yang berasal dari masyarakat Kedungsari. Mereka sudah berkumpul didepan tempat rumah pak Kadir yang akan menjadi tempat praktek pembuatan gerabah seni. Pada hari pertama dilakukan pengarahan awal dari pihak dosen prodi seni rupa Adi Buana Surabaya, adapun pengarahan tersebut terbagi menjadi tiga bagian, pertama tentang pengenalan dan dasar-dasar gerabah. Pada pengenalan dan dasar-dasar dari gerabah terdiri dari ruang lingkup dari gerabah, sejarah singkat perkembangan dari gerabah nusantara bagian kedua yaitu pengenalan teknik-teknik yang digunakan dalam kerajinan gerabah. Yang ketiga pengolahan tanah sawah sebagai bahan dasar dari gerabah seni ini. Pengolahan tanah juga menerangkan tentang bagaimana mengolah tanah yang berasal dari tanah sawah, kemudian diolah menjadi bahan dasar dari gerabah yang baik, pengolahan tanah ini sangat penting karena yang menentukan baik tidaknya hasil dari gerabah juga ditentukan oleh bagus tidaknya tanah yang dijadikan sebagai bahan dasar gerabah.



Gambar 2. Peserta Mendapatkan Pelatihan Pengolahan Tanah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pemahaman tentang tanah untuk bahan dasar terutama pengenalan karakter tanah mana yang bisa digunakan untuk gerabah sanagat penting terutama bagi mahasiswa yang menjadi peserta, dimana mereka berasal dari daerah-daerah yang memiliki kondisi dan jenis tanah yang berbeda. Pada

sebagian wilayah ada tanah yang memiliki karakter kandungan pasrinya lebih tinggi dari kandungan plastisinnya dan sebaliknya ada beberapa wilayah yang meiliki karakter tanah yang kandungan plastisinnya lebih tinggi dari kandungan pasirnya.



Gambar 3. Contoh Tanah Sawah yang Sudah Diolah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Gambar 3 merupakan salah satu contoh tanah sawah yang sudah diolah menjadi bahan dasar gerabah atau keramik bakaran rendah, tanah ini biasanya banyak dijumpai di beberapa wilayah di Jawa Timur, tanah ini memiliki kecenderungan lebih warna gelap, akan tetapi setelah dilakukan pembakaran maka hasilnya tetap menjadi warna merah batah.

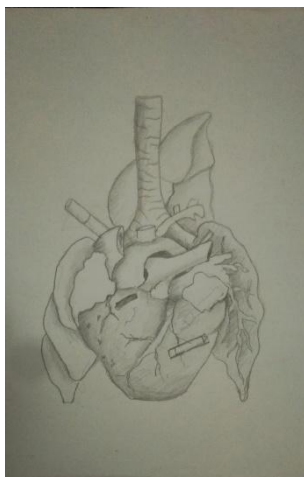


Gambar 4. Contoh Tanah Sawah yang Sudah Diolah (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pada gambar diatas merupakan salah satu contoh tanah yang sudah diolah menjadi bahan baku, jenis tanah ini merupakan salah satu tanah yang agak sulit dijumpai yang memiliki karakter warna merah. Jenis tanah ini sangat bagus untuk dijadikan hasil kerajinan gerabah seni dan karakter dari tanah ini sangat cocok sekali. Pada hari pertama setelah peserta mendapat pengetahuan tentang pengolahan tanah, selanjutnya pemaparan tentang teknik-teknik yang digunakan dalam keramik bakaran rendah. Pada tahapan pertama pemahaman tentang teknik pilin, dimana teknik ini merupakan teknik dengan membuat bahan dasar gerabah dengan dipilin dan teknik ini merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pembuatan gerabah. Pada tahapan kedua pengenalan teknik lempeng, teknik ini merupakan teknik dengan membuat bahan tanah yang dibuat membentuk lempengan. Kedua teknik yang sudah diperkenalkan setiap peserta melakukan praktik langsung dengan media yang sudah disiapkan.

Pada hari pertama proses pelatihan pembuatan gerabah berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama, kegiatan dan materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh para peserta, hal ini dapat dilihat dengan antusias dan semangat peserta yang mengikuti pelatihan pada hari pertama. Pada hari kedua proses pembuatan gerabah seni yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Oktober 2025, pelaksanaan dilakukan pada pukul 08.00 WIB pagi, hal ini bertujuan

agar kegiatan ini memiliki waktu yang panjang, sehingga hasil diharapkan lebih maksimal proses pembuatan gerabah seni yang terdiri 7 mahasiswa dan 4 orang pengrajin di home industri pak Kadir, mereka sudah berkumpul didepan tempat rumah pak Kadir yang akan menjadi tempat praktek pembuatan gerabah seni. Pada hari kedua dilakukan dalam 2 tahapan. Tahapan pertama yaitu proses pembuatan desain, untuk proses desain dilakukan dalam waktu 30 menit karena pada proses ini peserta sudah mempunyai persiapan sebelum datang kepelatihan.



Gambar 5. Contoh Desain Hasil Karya (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Tahap selanjutnya setelah proses proses pembuatan Desain yaitu proses pembuatan gerabah berdasarkan desain yang sudah dibuat oleh setiap peserta. Pada tahap ini peserta juga mendapatkan beberapa masukan dari pak kadir sebagai salah satu pemateri pada pendampingan pembuatan gerabah seni.



Gambar 6. Proses Pembuatan Keramik (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Dilihat dari kegiatan pengarahan dapat dilihat antusias dari pada peserta, sehingga ada keyakinan kesuksesan dalam kegiatan pendampingan gerabah seni. Setelah melakukan pengarahan peserta pendampingan gerabah masing-masing peserta membuat gerabah sesuai dengan desain yang sudah dibuat pada tahapan pertama.



Gambar 7. Proses Praktik Gerabah Seni (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 8. Proses Praktik Gerabah Seni (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Hari ketiga minggu 31 Oktober 2025, pelaksanaan pendampingan gerabah seni dilakukan pada pukul 08.00 WIB pagi, hal ini bertujuan agar kegiatan ini memiliki waktu yang panjang, sehingga hasil diharapkan lebih maksimal proses pembuatan gerabah seni yang terdiri 10 mahasiswa dan 10 masyarakat Kedungsari. Pada tahapan terakhir yaitu proses pembakaran keramik. Pada proses pembakaran ini memerlukan waktu yang sangat panjang yaitu antara 6 jam sampai 8 jam pembakaran dimana suhu yang diperlukan antara 500c sampai 700c. Pada proses pembakaran keramik yang sudah jadi disusun dengan rapi dan setiap gerabah ditata bersentuhan dengan gerabah lainnya, hal ini untuk mendapatkan pemanasan yang merata.



Gambar 9. Peserta Melakukan Praktik Proses Pembakaran (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 10. Salah Satu Contoh Hasil Gerabah Jadi (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

### 3.3. *Evaluasi*

Pada evaluasi ini didapatkan beberapa masukan antara lain, agar penyelenggaraan Pendampingan Pembuatan Gerabah Seni Bakaran di Desa Kedungsari, Kecamatan Tarokan dapat dilaksanakan kembali dalam bentuk atau format yang berbeda. Misalkan pendampingan gerabah seni dengan penambahan media cat untuk memperindah hasil dari gerabah seni yang sudah jadi. Pelatihan yang berbeda juga diharapkan misalkan pelatihan membatik, pelatihan menggambar untuk anak-anak warga setempat. Beberapa pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah penghasilan masyarakat setempat.

Hasil pendampingan gerabah seni yang dilakukan memberikan wawasan dan ilmu baru bagi masyarakat setempat dan mahasiswa pendidikan seni rupa dalam hal menciptakan karya gerabah seni dengan kolaborasi antara masyarakat kampung dan mahasiswa. Disamping itu memberikan penambahan skill ilmu yang baru dimana mahasiswa biasa menghadapi media yang berbeda yang biasanya menggunakan media cat untuk berkarya, sekarang menggunakan tanah untuk media karya. Bagi peserta yang berasal dari masyarakat setempat memberikan tambahan dan wawasan ilmu sebagai bagian tambahan pengetahuan tentang berkesenian. Masyarakat juga diberikan pengalaman dalam berproses gerabah seni yang sebelumnya mereka hanya tinggal menikmati hasil yang sudah ada.

## 4. Kesimpulan

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, hal-hal yang sangat penting untuk diterapkan kegiatan Berdasarkan latar belakang diatas Pendampingan Pembuatan Gerabah Seni Bakaran Rendah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan kualitas Produksi Keramik Pengrajin Bapak Kadir di

Kedungsari, Kecamatan Tarokan adalah memberikan pengetahuan dan tambahan ilmu, wawasan dan skil baik bagi mahasiswa serta masyarakat yang mengikuti kegiatan pendampingan tersebut. Selain itu memberikan masukan untuk produk gerabah yang lebih benuansa seni juga dapat meningkatkan hasil untuk penjualan gerabah seni. Saran bagi program kegiatan berikutnya adalah dapat dilakukan kegiatan dengan menggunakan media lain selain seperti kombinasi dengan media cat. Selain itu diharapkan juga diadakan pendampingan membuat, membuat kriya kerajinan yang dapat juga membangkitkan perekonomian masyarakat setempat.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini.

### Daftar Pustaka

- Akmalia, A. D., Ermawati, F. U., Taryana, Y., Sulaiman, Y., Sukoco, B. E., & Sudrajat, N. (2024). POTENSI KERAMIK  $Mg(Ti_{0,95}Cr_{0,05})O_3$  SEBAGAI KANDIDAT MATERIAL DIELEKTRIK RESONATOR DRO PADA FREKUENSI 3,3 GHZ. *Inovasi Fisika Indonesia*, 13(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/ifi.v13n2.p128-137>
- Aminah, S., & Reza, M. H. (2024). MENELUSURI EKSISTENSI INDUSTRI KREATIF KERAJINAN GERABAH DI DESA BANYUMULEK. *SOCIETY*, 15(2), 1–13. <https://doi.org/10.20414/society.v15i2.12342>
- Farida, S. N., & Wahyudi, K. (2022). Upaya peningkatan pengelolaan tanah liat menjadi gerabah tradisional pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.19105/pjce.v4i1.5734>
- Harmanto, M. D., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2024). ANALISIS PEMAHAMAN ANAK MELALUI KEGIATAN BERKARYA SENI GERABAH DI DESA MAYONG LOR JEPARA. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 9(1), 57–75.
- Herlinasari, N., Hidayatullah, S., Suteja, S., Sutaryono, Y. A., & Catur, A. D. (2025). Pembuatan Gerabah Mangkuk dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Penakak Kecamatan Masbagik Timur. *JURNAL KARYA PENGABDIAN*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.29303/jkp.v7i1.211>
- Hidayati, T. W. (2025). Penciptaan Suvenir Betawi Ondel-Ondel: Studi Material Keramik Dan Kertas Daur Ulang Sebagai Media Ramah Lingkungan. *Jurnal Betawi*, 1(1), 43–47. <https://jurnalbetawi.ikj.ac.id/index.php/betawi/article/view/6>
- Metboki, M., Rumbino, Y., Sinuhaji, A., Kotta, H., Klau, M., & Sese, F. (2023). PENDAMPINGAN MASYARAKAT PENGUSAHA GERABAH DI OESU'U KELURAHAN TUATUKA KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/TekMas/article/view/14220>
- Munambar, S., Yuniasih, A. W., & Prayoga, A. (2024). Design and Implementation of Functional Drink Product Inventory Applications at Kulon Progo MSMEs. *AJARCADE (Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment)*, 228–235. <https://doi.org/10.29165/ajarcde.v8i3.501>
- Nurfadhilah, L., & Falah, A. M. (2025). Menganalisis proses kreatif, teknik, dan estetika pada karya seni keramik. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 28(1), 13–23.
- Sudarman, T., & Nurcahyanti, D. (2024). RAGAM ORNAMEN PADA POT GERABAH STUDI KASUS DI INDUSTRI KERAJINAN NARWAN KERAMIK. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 87–97. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/235>
- Sugianto, H., Patriani, S. R., Sakre, T., & Ismurdiyahwati, I. (2022). Proses Pembuatan Gerabah Seni Dengan Teknik Pilin Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Keramik Bakaran Rendah Di Desa Kedungsari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. *Kanigara*, 2(1), 270–281.

Wahyuningsih, N., Bahari, N., Amboro, J. L., & Kartikasari, N. (2023). Transformasi Bentuk dan Desain Gerabah Desa Bentangan, Klaten. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 15(2), 251–267. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v15i2.5610>